

RINGKASAN

Manajemen Intervensi Gizi di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, Mega Daritul Jannah, NIM G42181005, Tahun 2021, 63 hlm., Gizi Klinik, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ratih Putri Damayati, S.Gz., M.Si (Dosen Pembimbing).

Permasalahan gizi buruk dan gizi kurang merupakan permasalahan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya gizi buruk dan gizi kurang yaitu pengetahuan ibu, karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dengan memegang peranan penting dalam menciptakan status gizi anak. Salah satu program yang komprehensif dan terintegrasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional adalah Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi). Kadarzi merupakan keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di tingkat keluarga melalui perilaku penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, makan beranekaragam, memasak menggunakan garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen zat gizi mikro (tablet tambah darah / kapsul vitamin A). Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan sikap dan perilaku keluarga yang dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang sebaik-baiknya tercermin dari konsumsi pangan yang beranekaragam dan bermutu gizi seimbang.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi ini dilakukan di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso pada tanggal 5-12 Oktober 2021. Pengumpulan data kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi ini dilakukan secara daring/online dengan penyebaran kuisioner melalui Whatsapp warga yang ada di Desa Jatisari. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu, melakukan analisis situasi, menentukan prioritas masalah, menentukan penyebab masalah, membuat alternatif pemecahan masalah, perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah, membuat intervensi gizi, serta melakukan monitoring dan evaluasi gizi.